



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang

Armel Yentifa¹, Rini Frima²,

¹Politeknik Negeri Padang, Jurusan Akuntansi, email: armelyentifa@gmail.com

²Politeknik Negeri Padang, Jurusan Akuntansi, email: rinifrima1984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh Jurusan akuntansi PNP. Evaluasi ini dilakukan dari 2 pihak yaitu dosen dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuisioner dan Forum Group Discussion (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 18% dari mahasiswa tidak memiliki PC/laptop hal ini menyebabkan mahasiswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring karena karena disetiap semester mahasiswa harus mengambil matakuliah aplikasi komputer yang harus menggunakan PC/laptop. Selain itu masih ada 9% mahasiswa yang rumahnya berada didaerah terpencil yang mengharuskan mereka mencari spot jaringan internet yang jauh dari rumahnya. Mahasiswa lebih menyukai sistem pembelajaran Asinkron daripada sistem pembelajaran sinkron. 15,8% dosen Akuntansi PNP masih terkendala dalam penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran daring, 21,1% dosen Akuntansi PNP Masih terkendala dalam penggunaan E-Learning Management System.

Kata kunci: Evaluasi, pembelajaran daring, Akuntansi

Abstract

This research evaluates the online learning system that has been carried out by the accounting department of PNP. Lecturers and students of the accounting department of PNP become the subject of this research. This research used a descriptive qualitative approach where the data collected through questionnaires and Forum Group Discussion (FGD). The results showed that 18% of students do not have a PC/laptop. This situation makes the students difficult to take online learning because they have to take computer application courses every semester. Hence, there are 9% of students who lived in remote areas, which requires them to find internet network spots. This research found that students like the asynchronous learning system better than the synchronous learning system. About 15.8% of lecturers in the Accounting Department of PNP feels that it is hard to prepare teaching materials for online learning. And 21.1% of lecturers also have a problem with using the Learning Management System (LMS).

Keywords: Evaluation, online learning, Accounting

1. Pendahuluan

Pembelajaran daring (*e-learning*) merupakan jalan keluar terbaik yang dipilih oleh lembaga pendidikan pada semua pendidikan untuk menghadapi pandemi Covid-19. Politeknik Negeri Padang (PNP) khususnya Jurusan Akuntansi juga mengambil kebijakan melakukan pembelajaran daring ditengah pandemi. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal yang benar-benar baru bagi Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2019 yang lalu, Jurusan Akuntansi memperoleh hibah Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud). Berbekal dana hibah tersebut mayoritas dosen sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman untuk mengembangkan materi ajar dan memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran daring. Namun demikian pelatihan dan pengalaman tersebut ternyata belum memadai untuk bisa menerapkan pembelajaran daring secara penuh dimasa pandemi Covid-19.

Menurut Chaeruman [1] pembelajaran daring merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk terjadinya peristiwa belajar secara optimal dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat. Selanjutnya Horton [2] dalam pembelajaran daring dilakukan penerapan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 2 komponen mendasar dalam setiap proses pembelajaran daring yaitu pemanfaatan teknologi informasi serta proses pembelajaran itu sendiri.

Berbagai tantangan dan kendala dihadapi oleh berbagai pihak dalam proses pembelajaran daring. Dalam kondisi normal saja implementasi pembelajaran daring bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, apalagi dalam kondisi ditengah pandemi seperti sekarang ini. Ketimpangan teknologi antar daerah, keterbatasan kompetensi SDM, keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi, merupakan beberapa kendala yang harus dihadapi ketika menjalankan pembelajaran daring. Pembelajaran daring setidaknya membutuhkan dukungan aspek sarana, SDM dan regulasi yang mumpuni. Namun kondisi yang ada memang menjadikan pembelajaran daring menjadi semacam pintu darurat untuk bisa menghadapi pandemi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah instrumen evaluasi pembelajaran daring dan melakukan evaluasi atas pembelajaran daring tersebut di Jurusan Akuntansi PNP. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan oleh manajemen jurusan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem yang ada. Selain itu hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dokumen sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan Jurusan Akuntansi.

2. Landasan Teoritis

2.1. Pembelajaran Daring

Menurut Means, et.al [3] Pembelajaran daring berakar dari tradisi pendidikan jarak jauh yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Beberapa defenisi tentang pembelajaran daring merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Stockley [4] menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan sarana penyampaian pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan Holmes dan Gardner [5] menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan akses terhadap sumber belajar yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Chaeruman [1] menjelaskan pembelajaran daring juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran ini telah dirancang dengan baik, berpusat pada pembelajar, bersifat interaktif dan memfasilitasi pembelajaran untuk siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Menurut Khan [6] Didalam pembelajaran daring dilakukan pemanfaatan beragam atribut dan sumber dari berbagai teknologi sehingga lingkungan belajar bersifat terbuka dan *fleksibel*. Horton [2] berpendapat bahwa pembelajaran lebih dari sekedar sarana untuk menyampaikan pembelajaran, sistem pembelajaran ini berupaya menciptakan sebuah pengalaman belajar.

Pembelajaran daring menjadi populer karena potensinya untuk memberikan akses yang fleksibel terhadap konten dan instruksi yang ada kapan saja dan dari mana saja. Menurut

Means., et. Al; [1] terdapat beberapa manfaat dari pembelajaran daring. Pertama, pembelajaran daring merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi pembelajar yang tidak dapat atau memilih untuk tidak mengenyam pendidikan tatap muka. Kedua, pembelajaran daring lebih efisien dari sisi biaya. Selain itu pembelajaran daring juga memungkinkan instruktur untuk menghandel siswa dalam jumlah yang lebih banyak dengan tetap mempertahankan kualitas pembelajaran.

Means et., al [1] mengembangkan kerangka konseptual pembelajaran daring. Terdapat 3 (tiga) kerangka dalam pembelajaran daring. Pertama apakah pembelajaran daring sebagai pengganti tatap muka atau menambah pengalaman belajar tatap muka. Perbedaan ini penting untuk dipahami karena jika pembelajaran daring merupakan pengganti tatap muka maka pembelajaran daring akan dianggap berhasil jika capaian pembelajarannya akan sama dengan tatap muka dan pembelajaran daring dianggap efektif dari sisi biaya. Namun jika pembelajaran daring sebagai tambahan pertemuan tatap muka maka pembelajaran daring akan dianggap berhasil jika *learning outcomenya* lebih luas daripada pembelajaran tatap muka saja. Kerangka kedua, dimensi tipe pengalaman belajar yang bergantung pada cara memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar tradisional merupakan pembelajaran satu arah dimana dosen hanya menyampaikan materi ajarnya. Selain itu juga terdapat pembelajaran *active learning* dan *interactive learning* dimana yang mengharuskan adanya interaksi antara pembelajar dan sumber belajar. Teknologi dapat mensupport ketiga bentuk pengalaman belajar ini. Terakhir pembelajaran daring sebagai pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *real time* baik melalui tatap muka langsung maupun melalui tatap muka virtual. Sedangkan pada pembelajaran asinkron terdapat *time lag* antara instruksi atau presentasi yang disampaikan oleh instruktur dengan respon siswa.

Menurut Ruth & Mayer [7] Terdapat beberapa karakteristik *elearning*, pertama pada *elearning* materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, *elearning* memungkinkan implementasi berbagai model metode pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman belajar. Ketiga, *elearning* menggunakan unsur-unsur media yang tepat seperti visual dan narasi yang dapat mendukung penyampaian materi. Terakhir, dengan memanfaatkan *elearning* dapat dilakukan strategi pembelajaran sinkron maupun asinkron.

2.2. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi merupakan kegiatan untuk memberikan penilaian atas sesuatu. Menurut Arifin [8] evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Salah satu model evaluasi adalah model CIPP (Context, Input, Process dan Product):

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program.
- b. *Input evaluation to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja dalam mencapainya.
- c. *Process evaluation to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab adalah sejauh mana suatu rencana yang telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut telah sesuai prosedur kerja, atau masih perlu untuk diperbaiki. *Product evaluation to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Aspek yang akan dievaluasi mencakup:

1) Aspek Dosen (Pengajar)

Dosen merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran daring. Dosen berperan mulai dari tahap perancangan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi dan

pemberian nilai. Aspek ini merupakan salah satu objek evaluasi yang sangat penting. Handarini [9] mengemukakan bahwa “guru/dosen harus mampu mengembangkan dan menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman.

2) Aspek Mahasiswa

Mahasiswa sebagai pembelajar merupakan komponen penting dalam evaluasi pembelajaran daring. Kepuasan mahasiswa atas sistem yang diterapkan sangat perlu diukur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sonia & Eric ; Recker [10] meskipun terdapat penolakan oleh para peserta didik, namun pada saat pandemi ini, ketika alternatif lain tidak tersedia, maka sistem pembelajaran daring harus diterapkan pada masa pandemi ini. Menurut Maulana & Hamidi [11] persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%. Kusnayat et al [12] mengatakan bahwa sekitar 60,5% mahasiswa siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran perkuliahan *on line* namun sebanyak 59,5% merasa keberatan yang akhirnya menyebabkan stress pada mahasiswa sebesar 60%.

3) Aspek sarana prasarana

Sarana prasarana dalam pembelajaran daring meliputi keberadaan *Learning Management System*, sarana pendukung yaitu perangkat computer, internet dan perangkat lainnya. Menurut Gikas & Grant [13], pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Zhang *et al.*, dalam Firman dan Sari [14] menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Moore *et al* [15] menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Berdasarkan data BPS [19] pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki computer. Menurut Handarini & Wulandari [9] meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki *smarthphone*. Ketersediaan sarana mahasiswa dalam proses pembelajaran hal yang sangat penting bagi pendidikan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Menurut Murniarti et al [20]. Ketersediaan sarana dan prasarana yang harus dimiliki masing-masing mahasiswa yaitu:

- a. 1 buah Komputer/Laptop dengan spesifikasi minimum Processor 1Ghz, 2Ghz, RAM, 500 MB HD, Video Card, Audio, Software video conference
- b. Mempunyai akses terhadap jaringan internet
- c. 1 buah Mesin pencetak (printer) atatau mempunyai akses terhadap mesin pencetak

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, antara lain *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *Edmodo*, *Google for education*, *Microsoft office 365*; *Cisco webex*. Saat ini jurusan Akuntansi PNP sudah menggunakan LMS spada untuk pembelajaran daring.

4) Aspek Regulasi

Penerapan pembelajaran daring harus didukung oleh regulasi yang memadai agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan lancar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang tahun 2021. Responden penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang aktif pada semester genap TA 2019/2020 dan dosen tetap Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (metode survey). Jumlah mahasiswa yang terdaftar adalah sebanyak 496 orang, dengan rincian 260 orang adalah mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi, dan 236 orang adalah mahasiswa Program Studi

DIV Akuntansi Kelas Reguler. Sementara itu Jumlah Dosen tetap Jurusan Akuntansi pada tahun 2020 adalah 40 orang yang seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil kuisioner dan *focus group discussion* dengan beberapa pihak yang relevan. Dimensi kepuasan pengguna e-learning yang diukur meliputi: beberapa aspek, di antaranya: Kualitas konten pembelajaran, Kemudahan penggunaan, Kualitas pengalaman pengguna, Keberhasilan dalam mencapai tujuan, Kemajuan dalam pembelajaran dan Ketersediaan sumber daya [21]. Berikut gambaran tahapan dan metode penelitian ini antara lain; Tahap 1 (Survei pembelajaran daring ke mahasiswa); Tahap 2 (Survei persepsi dosen atas pembelajaran daring); Pada tahap ketiga, berdasarkan hasil survei tahap 1 dan 2 akan dilakukan analisis evaluasi pembelajaran daring dan Pada tahap akhir akan dilakukan perumusan rekomendasi berdasarkan hasil analisis pada tahap 1, 2 dan 3.

4. Hasil Penelitian

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menyelesaikan tahap 1 yaitu survei pembelajaran daring ke mahasiswa dan survey persepsi dosen atas pembelajaran daring. Berikut penjelasan hasil suvey pada kedua tahap tersebut:

1. Hasil Tahap 1 (Survei Pembelajaran Daring ke Mahasiswa)

Kuisioner ini disebarkan kepada seluruh mahasiswa jurusan akuntansi (Prodi D3 dan D4 Akuntansi) secara daring menggunakan aplikasi *google form*. Berikut adalah tingkat respon responden penelitian:

Tabel 1. Respondent Rate

Program Studi	Jumlah Sample	Reponden Rate (%)
D-III Akuntansi	144	55%
D-IV Akuntansi	133	56%
Total	277	59%

Dari 496 total populasi dalam penelitian ini responden rate yang diperoleh adalah 45% yaitu sebanyak 277 orang responden yang berasal dari Prodi D-III dan D-IV Akuntansi.

Berikut adalah table ringkasan statistik deskriptif jawaban responden terhadap kualitas pembelajaran daring:

Table 2. Respondent Respons Rate

No	Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran daring/online merupakan sistem pembelajaran terbaik yang dapat dilakukan menghadapi wabah covid 19	83%	17%
2	Ketersediaan Laptop/PC yang merupakan sarana pembelajaran penting dalam pembelajaran daring	82%	18%
3	Lokasi mahasiswa untuk mengakses internet apakah dari rumah atau dari luar rumah karena ketiadaan sarana untuk itu	91%	9%

Sebagian besar responden setuju bahwa pelaksanaan PBM secara daring merupakan pilihan terbaik yang bisa dilakukan saat pada masa pandemi ini. *Tecnology Acceptance Model* (TAM) Al-Fraihat, et., al [21] menyatakan bahwa penerimaan teknologi tergantung pada dua faktor utama: persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari teknologi tersebut. Persepsi tentang kegunaan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja

atau efektivitas mereka dalam melakukan tugas tertentu. Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi tidak sulit dan mudah dilakukan.

Untuk mengukur kepuasan responden terhadap metode pembelajaran *on-line* yang digunakan skala kepuasan 1 sampai 5, dimana 1 untuk sangat tidak puas hingga 5 sangat puas. Berikut adalah hasil survey kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring:

Table 3. Kepuasan Responden terhadap Metode Pembelajaran Daring

No	Metode Pembelajaran	Average	Max	Min	St. Dev
1	Forum Diskusi	2,85	5	1	1,06
2	Chat melalui e-learning	3,31	5	1	1,12
3	Live Video Conference (Zoom, Google Meet dll)	2,31	5	1	1,20
4	Bahan Belajar Mandiri: PDF, PPT, Video Tutorial	3,08	5	1	1,19

Dari table diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang paling disukai oleh responden adalah metode Chatting melalui media e-learning dengan skor kepuasan rata-rata adalah 3,31. Sementara itu metode yang paling rendah skornya adalah live video conference melalui Zoom, Google Meet, dll sebesar 2,31.

Berdasarkan data statistik diatas mahasiswa lebih menyukai sistem pembelajaran yang memungkinkan bagi mereka untuk melakukan interaksi secara langsung saat proses belajar. Artinya mahasiswa perlu pendampingan selama belajar terutama untuk matakuliah yang membutuhkan keterampilan matematika dan hitungan. Sementara itu hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai metode pembelajaran asinkron, hal ini dikarenakan metode asinkron memberikan flexsibilitas kepada mahasiswa untuk menentukan waktu belajarnya sendiri apalagi kalau bahannya bisa diunduh sebelum jadwal perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengatur waktu belajarnya sesuai dengan kondisi masing-masing. Oleh karena itu, proses pembelajaran asinkron juga dinilai sangat personal karena dapat mengakomodasi situasi dan kondisi pembelajar secara individual. Menurut Ruth & Mayer [7] Terdapat beberapa karakteristik *elearning*, pertama pada *elearning* materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, *elearning* memungkinkan implementasi berbagai model metode pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman belajar. Ketiga, *elearning* menggunakan unsur-unsur media yang tepat seperti visual dan narasi yang dapat mendukung penyampaian materi. Terakhir, dengan memanfaatkan *elearning* dapat dilakukan strategi pembelajaran sinkron maupun asinkron.

Hasil survey terhadap kendala yang dihadapi oleh responden selama perkuliahan di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut (1 untuk tidak ada kendala sampai 5 untuk sangat tekendala):

Tabel 4. Kendala Pembelajaran Daring Mahasiswa

No	Metode Pembelajaran	Average	Max	Min	St. Dev
1	Keterbatasan Kuota Paket Data	3,75	5	1	1,35
2	Kualitas Koneksi Internet	3,15	5	1	1,00
3	Kualitas Koneksi Internet	2,56	5	1	1,43
4	Jangka waktu penyelesaian tugas yang diberikan	4,03	5	1	1,04

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa jangka waktu penyelesaian tugas menjadi kendala paling besar dalam mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya keterbatasan kuota paket data juga merupakan kendala terbesar diikuti oleh kualitas koneksi internet yang kurang stabil. Pada bagian akhir kuisioner juga diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan saran/kritikan dan masukan untuk pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama ini. Secara umum saran/kritik mahasiswa diantaranya: metode kuis yang tidak ramah dengan jaringan internet, metode delivery materi yang kurang tepat sasaran, serta ketersediaan sarana yang dimiliki oleh mahasiswa.

Sejalan dengan Gikas & Grant [13], Zhang *et al.*, dalam Firman dan Sari [14], pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu

seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Moore *et al* [15] menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran

2. Hasil Tahap 2 Survei Persepsi Dosen Dalam Pembelajaran Daring

Survei persepsi dosen dalam pembelajaran daring dilakukan pada dosen Jurusan Akuntansi PNP secara daring melalui google form. Pertanyaan pertama terkait apakah dosen mengalami kendala dalam pembuatan materi ajar daring dan kendala teknis dalam menggunakan elearning Jurusan Akuntansi. Survey menggunakan skala 1 sampai 4, dimana skor 1 untuk tidak terkendala hingga 4 sangat terkendala. Hasil survey berikut menampilkan *responden rate* untuk setiap skala yang diukur.

Tabel 5. Kendala Penerapan Pembelajaran Daring Dosen

No	Aspek Penerapan	Dalam %			
		1	2	3	4
1	Pembuatan materi ajar untuk <i>e-learning</i>	0	15,8	73,7	10,5
2	Kemampuan teknis dalam menggunakan LMS	0	21,1	63	15,8

Dari tabel diatas mayoritas dosen Jurusan Akuntansi tidak mengalami kendala dalam pembuatan materi ajar yang sesuai untuk metode belajar daring maupun kendala dalam hal kemampuan Teknik menggunakan LMS Jurusan Akuntansi. Hanya terdapat beberapa dosen yang mengalami kendala dalam kemampuan teknis penggunaan fitur-fitur yang ada di e-learning Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Al-Fraihat, et., al [21] menyatakan bahwa penerimaan teknologi tergantung pada dua faktor utama: persepsi tentang kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari teknologi tersebut. Persepsi tentang kegunaan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas mereka dalam melakukan tugas tertentu. Sedangkan persepsi tentang kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi tidak sulit dan mudah dilakukan.

3. Hasil Tahap 3 Analisis Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil survei tahap 1 dan 2 Pada tahap ketiga akan dilakukan analisis evaluasi pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Aspek yang akan dievaluasi mencakup:

1) Aspek Mahasiswa

- Untuk mengevaluasi pembelajaran daring dari pihak mahasiswa di lakukan FGD dengan pengurus HIMA jurusan dan beberapa orang mahasiswa. Berikut ini adalah hasil evaluasi dari pihak mahasiswa:
- Pentingnya variasi dalam metode pembelajaran.
 - Kebanyakan dosen hanya memberikan materi berupa teks atau *slide power point* tanpa penjelasan tambahan dari dosen, sehingga membuat mahasiswa tidak memahami akan materi tersebut
 - Dosen jangan mengadakan kuis di awal perkuliahan, sebaiknya di akhir perkuliahan. Mahasiswa juga lebih menyukai untuk melakukan kuis setelah selesai satu materi dibandingkan harus kuis setelah selesai beberapa materi.
 - Mahasiswa lebih bisa memahami materi pembelajaran disampaikan melalui video yang dibuatkan langsung oleh dosen pengampu, bukan mengambil video pembelajaran yang ada di youtube, agar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
 - Sebaiknya dosen tidak menggunakan quizzz untuk kuis, karena kalau jaringan internet hilang mereka tidak bisa melanjutkan kuisnya lagi.

- f. Dosen jangan memberikan batas waktu upload tugas di malam hari, karena banyak mahasiswa yang di daerah terpencil harus keluar rumah untuk mendapatkan jaringan internet.
 - g. Mahasiswa lebih menyukai dosen memberikan bahan kuliah sebelum pembelajaran, apabila materi yang akan dibahas pada jadwal perkuliahan sudah dibagikan dulu minimal satu hari sebelum jadwal tersebut, mereka bisa mempelajarinya terlebih dahulu dan dapat memberikan *feedback* atas apa yang telah dijelaskan dosen terkait pembahasan materi.
 - h. Untuk materi yang berupa hitungan/soal kasus akan lebih mengerti apabila dosen menjelaskan bagaimana langkah-langkah pengerjaan sesuai soal terlebih dahulu secara langsung
 - i. Kelancaran jaringan internet masih merupakan kendala utama dalam proses pembelajaran *on line*.
 - j. Dosen terlalu banyak memberikan mahasiswa tugas yang membuat mahasiswa memiliki banyak beban.
 - k. Sebagian besar mahasiswa politeknik negeri padang berasal dari keluarga yang kemampuan ekonominya adalah kelas menengah kebawah, pengeluaran tambahan untuk kuota internet cukup memberatkan bagi mereka di tambah lagi banyak orang tua mahasiswa yang sangat terdampak secara ekonomi pada masa pandemi ini.
- 2) Aspek Dosen (Pengajar)
- Untuk mengevaluasi pembelajaran daring dari pihak dosen dilakukan FGD dengan ketua jurusan, sekretaris jurusan kepala program study d3, kepala program study d4, kepala laboratorium komputer, kepala laboratorium bank dan beberapa orang dosen jurusan akuntansi. Dari hasil evaluasi dari pihak dosen dapat di ambil beberapa poin sebagai berikut:
- a. Perlunya peningkatan kemampuan dosen dalam penggunaan e-learning jurusan dengan mengadakan pelatihan elearning.
 - b. Perlunya peningkatan kemampuan dosen dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang beragam
 - c. Perlunya langkah-langkah bersama untuk meminimalisasi kecurangan dari mahasiswa yang kedapatan mengcopy paste tugas mahasiswa lain.
 - d. Pentingnya meningkatkan kemampuan belajar mandiri dari mahasiswa.
 - e. Adanya gerakan bersama dalam bentuk pengumpulan zakat, infak, dan sadaqoh dari dosen untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu mahasiswa yang terdampak covid 19.
- 3) Aspek sarana prasarana
- Perlunya peningkatan sarana prasarana dalam pembelajaran daring meliputi *Learning Management System*, sarana pendukung yaitu perangkat komputer/laptop untuk mahasiswa, jaringan internet yang merata pada semua wilayah, dan perangkat lainnya dan prasarana pendukung lainnya. Berikut ini adalah hasil evaluasi terhadap sarana dan prasarana sistem pembelajaran online:
- a. Sering mahasiswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena lampu mati atau jaringan internet hilang.
 - b. LMS sering tidak dapat diakses pada saat tingginya pengunjung di situs tersebut.
- 4) Aspek regulasi
- Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Dengan diberlakukannya regulasi pemerintah ini pemerintah juga harus menyediakan sarana dan prasarana pendukung agar pembelajaran online ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengatasi keterbatasan kuota paket data dan koneksi internet, pemerintah dapat memberikan

subsidi paket kuota internet untuk dosen dan mahasiswa, meningkatkan kualitas koneksi internet yang kurang stabil dan meningkatkan kinerja LMS.

4. Tahap 4 (Perumusan Rekomendasi)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berikut ini adalah rekomendasi yang dapat dirumuskan:

1. Perlunya peningkatan kemampuan belajar mandiri dari mahasiswa.
2. Perlu dicarikan solusi bagi mahasiswa yang tidak mempunyai laptop yang berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Sebaiknya dosen menggunakan sistem pembelajaran asinkron.
4. Perlu adanya pelatihan bagi dosen untuk peningkatan kemampuannya dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
5. Perlunya kebijakan pemerintah untuk mengalokasikan anggaran untuk peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran online seperti pemerataan jaringan internet di semua wilayah, pemberian subsidi kuota bagi dosen dan mahasiswa, dan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran online.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. 18% dari mahasiswa tidak memiliki PC/laptop hal ini akan menyebabkan mahasiswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring karena karena disetiap semester mahasiswa harus mengambil matakuliah yang harus menggunakan PC/laptop. Selain itu masih ada 9% mahasiswa yang rumahnya berada didaerah terpencil yang mengharuskan mereka mencari spot jaringan internet yang di luar rumah.
2. Mahasiswa lebih menyukai sistem pembelajaran Asinkron daripada sitem pembelajaran sinkron karena lebih hemat kuota internet.
3. 15,8% dosen Akuntansi PNP masih terkendala dalam penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran daring, 21,1% dosen Akuntansi PNP Masih terkendala dalam penggunaan LMS Spada Jurusan Akuntansi PNP.
4. Perlu dukungan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran daring
5. Perlunya kebijakan dari pemerintah agar anggaran pemerintah dialokasikan untuk mendukung pembelajaran daring dengan peningkatan sarana dan prasarana agar pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal.

Daftar Pustaka

- [1] Chaeruman, U. A. (2017). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktifitas Pembelajaran Daring
- [2] Horton, W. (2006). e-Learning by Design. San Francisco, CA, USA: Pfeiffer: John Wiley & Sons, Inc
- [3] Means B, Toyama.Y, Murphy R. Bakia M., Jones., K (2009). Evaluation of evidence based practices in daring learning: A meta Analysis and Review of Daring Learning studies.
- [4] Stockley, D. (2010). e-Learning Definition and Explanation. Retrieved April 2020, 2010, from <http://www.derekstockley.com.au>
- [5] Holmes, B., & Gardner, J. (2006). e-learning: Concept and Practice. London, UK: Sage Publication Ltd.
- [6] Khan, B. (2005). Managing e-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation and Evaluation. London, UK: idea Group Inc.
- [7] Ruth, C. C., & Mayer, R. E. (2008). e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (2nd ed.). San Fransisco, CA, USA: John wiley & Sons Inc.

- [8] Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Cet. Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [9] Handarini, Ika Oktafia dan Wulandari, Sri Siti. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3.
- [10] Recker, J. C. (2016). Reasoning about discontinuance of information system use. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 17(1), 41–66.
- [11] Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
- [12] Kusnayat, A., Muiz, M. H., Sumarni, N., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1.
- [13] Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- [14] Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Volume 02 No 02.
- [15] Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- [19] BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Presentase rumah tangga yang memiliki telepon selular aktif 2012-2016. <https://bps.go.id>. diakses pada 1Juni 2020.
- [20] Murniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 2–13.
- [21] Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(June 2019), 67–86.